

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL

¹⁾Nita Puspita Sari, ²⁾Samin

¹⁾nitapuspita15@gmail.com, ²⁾samin58@ymail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Abstract

This study aims to determine the effect of Profitability, Asset Structure, Liquidity, and Capital Structure for the manufacturing company in Indonesia Stock Exchange 2010 - 2013. The study uses secondary data sources of the data derived by the Indonesia Stock Exchange with four years study period, namely 2010-2013. The population in this study a number of 40 companies manufacturing miscellaneous industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange period 2010-2013. Sampling was purposive sampling method with the provisions of these companies include financial statements for duration of the study period and has positive net income and then a total sample of 18 companies. Data analysis using classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, F test, and coefficient of determination, and profitability, asset structure, and liquidity as independent variabel. The data of this study are qualified classical assumption test and conformance tes models with adjusted R² of 46,4%. Results of the analysis done of profitability, and liquidity strukturaset significant effect on the capital structure.

Keywords: Profitability, Asset Structure, Liquidity, Capital Structure

PENDAHULUAN

Sumber pendanaan suatu perusahaan dapat berasal dari internal dan eksternal. Keputusan pendanaan perusahaan akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya disamping akan berpengaruh terhadap risiko perusahaan itu sendiri. Jika perusahaan meningkatkan pendanaan dari sumber eksternal (hutang), maka perusahaan mengalami peningkatan risiko keuangannya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan manajer tidak mungkin mendanai perusahaan dari sumber internal (ekuitas) sepenuhnya, tetapi juga disertai dengan penggunaan hutang (Joni dan Lina 2010).

Dalam keputusan pendanaan, akan mengakibatkan struktur modal perusahaan, dananya berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan. Dana eksternal perusahaan berasal dari utang sedangkan untuk dana internal berasal dari sisi ekuitas seperti laba ditahan, modal sendiri, saham biasa dan saham preferen.

Pada *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan daripada penggunaan dana eksternal. Urut-urutan yang dikemukakan oleh teori ini dalam pendanaan adalah pertama laba ditahan diikuti dengan hutang dan terakhir adalah penerbitan ekuitas baru (Myers 1987 dalam Kartika 2009).

Setiap perusahaan tentu ingin meminimalkan resiko keuangannya yang dihadapi sehingga mencapai laba yang ditargetkan perusahaan. Dalam kasus perusahaan PT. Astra Otoparts Tbk (AUTO) yang ingin memperkuat struktur modalnya yaitu dengan melakukan penerbitan saham baru,

Pada media *online economy.okezone.com* yang diakses pada tanggal 1 oktober 2013 oleh Hendra Kusuma, PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) mencatat realisasi hasil dari penerbitan saham baru atau *right issue* yang sekitar Rp 2,95 triliun. Saat ini, Auto menyerap sekitar Rp

2,2 triliun. namun perseroan menyisakan dana hasil dari *right issue* sekitar Rp 700 miliar. Penyerapannya sekitar Rp 2,2 triliun, dan Rp 2,1 triliun dipergunakan Auto untuk melunasi pinjaman bank atau *Bank Loan*, sekitar Rp 145 miliar dipergunakan untuk capital injection dan sekitar Rp 14 miliar untuk *share holder loan*. Sedangkan untuk sisa dari *right issue* yang sekitar Rp 700 miliar, lanjutnya, perseroan masih enggan mengutarakan lebih jauh. Yang pasti, dana tersebut akan dipergunakan sesuai rencana Auto ke depan. Dapat diketahui, Anak usaha Grup Astra yang bergerak di bisnis onderdil kendaraan menetapkan harga pelaksanaan Rp 3.100 per saham dalam rencana *right issue*-nya. Alhasil, nilai *right issue* berkisar Rp 2,95 triliun. Direktur AUTO Robby Sani menjelaskan, dalam pelaksanaan hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) ini, setiap 100 saham lama akan mempunyai 25 HMETD.

Dari kasus PT Astra Otoparts Tbk, perusahaan mempertahankan kelangsungan perusahaannya dengan menerbitkan saham, dimana hasil penerbitan saham digunakan untuk melunasi hutangnya. Dalam penerbitan saham ini, perusahaan Astra Autoparts dapat meningkatkan ekuitas dari tahun sebelumnya, sedangkan laba yang didapat justru mengalami penurunan. Oleh karena hasil penerbitan saham digunakan untuk membayar utang, sehingga perusahaan mengalami penurunan total utang, walaupun laba mengalami penurunan.

Hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya adalah pada penelitian Wijaya & Hadianto (2008) yang meneliti pengaruh struktur aset, ukuran, likuiditas dan profitabilitas terhadap struktur modal yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal berbeda dengan penelitian yang dilakukan Joni & Lina (2010), Sari (2014), Jamal *et.al* (2013), Udayani & Suaryana (2013), Kartika (2009) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian yang dilakukan Seftianne & Handayani (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada 92 perusahaan publik sektor manufaktur tahun 2007-2009, Furi & Saifudin (2012) dan Alkatib (2012) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Hasil penelitian untuk variabel struktur aset, Joni & Lina (2010) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada 43 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007, Kartika (2009) dan Alkatib (2012) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh secara signifikan positif terhadap struktur modal berbeda dengan penelitian Jamal *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa *tangibility* berpengaruh secara signifikan negatif, sedangkan pada penelitian Seftianne & Handayani (2011), Furi & Saifudin (2012), dan Wijaya & Hadianto (2008) menyatakan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada hasil penelitian untuk variabel likuiditas, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Hadianto (2008), Alkatib (2012) dan Jamal *et.al* (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Seftianne & Handayani (2011) dan Furi & Saifudin (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam beberapa hal. Pertama, variabel yang dimasukkan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, struktur aset dan likuiditas. Sedangkan dalam penelitian Seftianne & Handayani (2011) menggunakan variabel profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan manajerial, dan struktur aset. Kedua, penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2010-2013, sementara Seftianne & Handayani (2011) meneliti periode 2007-2009. Ketiga, sampel yang digunakan penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri (*Miscellaneous Industry*) yang terdaftar di BEI, sedangkan Seftianne & Handayani (2011) menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI..

Berdasarkan fenomena dan *gap research* tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “ Apakah Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Struktur Modal”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pecking Order Theory

Pecking order theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari dana internal daripada dana eksternal perusahaan. Penggunaan dana internal lebih didahulukan dibandingkan dengan penggunaan dana yang bersumber dari eksternal (Kartika 2009).

Menurut Brealey dan Myers (1996, p.500) dalam Husnan dan Pudjiastuti (2012, hlm.278) menyatakan *pecking order theory* yaitu: 1) Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal, 2) Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kesempatan investasi yang dihadapi, dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar, 3) Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang-kadang berlebih ataupun kurang untuk investasi, 4) Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.

Sesuai teori ini, tidak ada target rasio hutang, karena ada dua jenis modal sendiri yang preferensinya berbeda. Yaitu laba ditahan dipilih terlebih dahulu setelah itu penerbitan saham baru dipilih paling akhir. Rasio hutang setiap perusahaan akan dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk investasi.

Teori sinyal

Berdasarkan *signaling theory* (teori sinyal), perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan jumlah utangnya, karena tambahan pembayaran bunga akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Suatu perusahaan yang memprediksi labanya rendah akan cenderung untuk meningkatkan tingkat utang yang rendah. Utang perusahaan yang tinggi akan meningkatkan kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Semakin sukses perusahaan, kemungkinan akan menggunakan lebih banyak utang. Perusahaan ini dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Semakin aman perusahaan dari segi pembiayaan, maka utang yang bertambah hanya meningkatkan sedikit risiko kebangkrutan. Dengan kata lain, perusahaan yang rasional akan menambah utang jika tambahan utang dapat meningkatkan laba (Sudana 2011, hlm.153).

Berdasarkan teori struktur modal yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa *pecking order theory* merupakan teori yang lebih menyukai menggunakan dana internal terlebih dahulu daripada dana eksternal. Sedangkan untuk teori sinyal, perusahaan yang telah mendapat laba dapat meningkatkan utangnya karena dengan adanya tambahan bunga makan akan mengurangi pajak.

Struktur modal

Struktur Modal (*Capital Structure*) adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri atau ekuitas (Harjito & Martono 2013, hlm.256). Struktur modal (DER) ditentukan dengan menilai untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir 2014, hlm.157).

Skala yang digunakan adalah skala rasio. Dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Rasio Utang Terhadap Total Aset} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

Rasio ini menggambarkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan di danai dari hutang (sumber eksternal). Semakin besar nilai rasio ini, maka semakin besar pula resiko atau beban yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kewajibannya untuk membayar bunga secara periodik dan pokok hutang ketika jatuh tempo.

Profitabilitas

Profitabilitas (*Profitability*) adalah suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu (Joni & Lina 2010). Pengukuran terhadap profitabilitas diukur dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset. Skala yang digunakan adalah skala rasio, dengan formula : Hasil Pengembalian Aset = Laba Setelah Pajak / Total Aset. Semakin tinggi nilai tingkat pengembalian atas aset, berarti perusahaan memperoleh hasil yang semakin baik dalam menjalankan operasinya, serta mampu menggunakan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam memenuhi harapan pemegang saham dan krediturnya.

Struktur Aset

Struktur Aset (*Assets Structure*) merupakan proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan pada akhir periode tertentu (Wijaya & Hadianto 2008). Struktur aset merupakan rasio yang menggambarkan proporsi aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan (Joni & Lina 2010). Skala yang digunakan adalah skala rasio. Struktur aset diukur dengan rumus: Rasio Aset Tetap = Aset Tetap / Total Aset

Semakin tinggi nilai struktur aset maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena dengan semakin besar aset tetap suatu perusahaan, maka kemampuan aset tersebut dalam menunjang kegiatan operasi semakin baik.

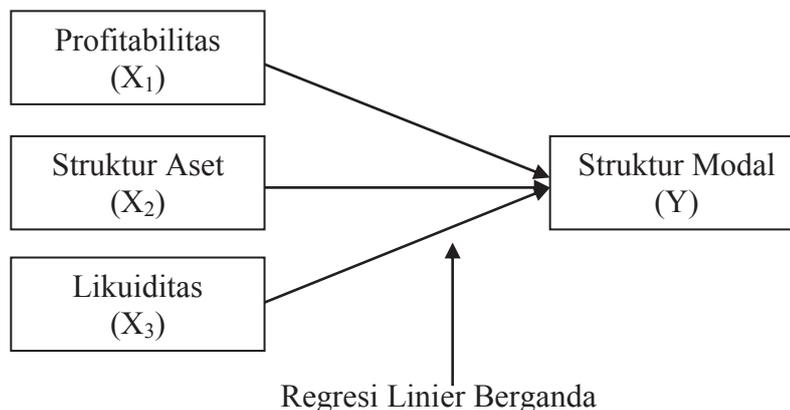
Likuiditas

Likuiditas (*Liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Seftianne & Handayani, 2011). Likuiditas dapat diukur dengan membandingkan aset lancar dengan hutang lancar. Perbandingan ini sering disebut sebagai rasio lancar, dengan formula sebagai berikut : Rasio Lancar = Aset Lancar / Hutang lancar. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo.

Kerangka Penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1 Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian

Dari rumusan masalah dan kerangka penelitian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial Terhadap Struktur Modal”.

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Penentuan populasi yang akan menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua perusahaan aneka industri (*Miscellaneous Industry*) yang terdaftar di Perusahaan Bursa Efek Indonesia selama empat periode yaitu 2010-2013. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, Pengumpulan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu penentuan sampling berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan oleh peneliti. Berikut ini adalah kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini, antara lain:

- a. Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013
- b. Mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara berturut-turut pada periode 2010-2013 dengan menggunakan tahun buku yang berakhir 31 Desember dan menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan keuangan
- c. Perusahaan yang memperoleh laba positif selama periode pengamatan

Jenis Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data tersebut berupa Laporan Keuangan perusahaan yang termasuk dalam kelompok aneka industri (manufaktur) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010 – 2013.

Sumber Data

Seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Laporan Keuangan perusahaan manufaktur untuk periode tahun 2010 – 2013, yang dipublikasi secara lengkap di websit Bursa efek Indonesia , yaitu : www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yaitu analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal maka digunakan metode regresi linier berganda. Untuk mempermudah melakukan perhitungan, penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 dan *Microsoft Excel* 2010.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam hal ini berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi data mengenai sifat (karakteristik) objek yang diteliti melalui data sampel sebagaimana adanya dan membuat suatu kesimpulan yang bersifat umum.

Pengujian Hipotesis.

Uji Simultan (Uji F).

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali 2011, hlm.98).

Uji Parsial (Uji t).

Uji parsial digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara parsial (individual) mempunyai pengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali 2011, hlm.98).

Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar peranan variabel independen secara simultan menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (satu), berarti variabel-variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali 2011, hlm.97).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif.

Tabel 1.
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	61	,32001	2,44722	1,2635080	,63011322
PROF	61	,00066	,21936	,0731585	,05376052
SA	61	,10360	,74130	,4183903	,15516925
LIKUID	61	,93204	2,71577	1,5904916	,51436388
Valid N (<i>listwise</i>)	61				

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 61, dapat dijelaskan sebagai berikut :

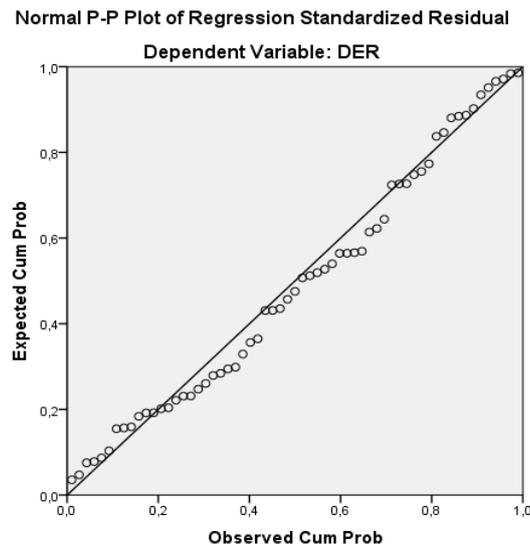
Struktur Modal , nilai terendah sebesar 0,32001 yang dimiliki oleh PT. Astra Autoparts, Tbk (AUTO) pada tahun 2013, sedangkan untuk nilai tertinggi dari struktur modal sebesar 2,44722 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) tahun 2011, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,63011322.

Profitabilitas memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,00066 yang dimiliki oleh PT. Prima Alloy Steel Universal, Tbk (PRAS) tahun 2010, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 0,21936 yang dimiliki oleh PT. Astra Autoparts, Tbk (AUTO) pada tahun 2010, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05376052.

Struktur aset memiliki nilai terendah yaitu sebesar 0,10360 yang dimiliki oleh PT. KMI Wire and Cable, Tbk pada tahun 2010, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 0,74130 yang dimiliki PT. Nusantara Inti Corpora, Tbk pada tahun 2010, dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,15516925.

Likuiditas memiliki nilai terendah sebesar 0,93204 yang dimiliki oleh perusahaan PT. Kabelindo Murni, Tbk pada tahun 2011, sedangkan untuk nilai tertinggi sebesar 2,71577 yang dimiliki oleh PT. Selamat Sempurna, Tbk pada tahun 2011, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,51436388.

Uji Normalitas



Gambar 1.

Hasil Pengujian Normalitas dengan P-Plot

Berdasarkan hasil dari gambar 2, terlihat data sampel dalam penelitian ini menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Namun selain uji grafik diatas, uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual juga dapat digunakan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 2 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		61
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,2383411
	Std. Deviation	,63055841
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,704
Asymp. Sig. (2-tailed)		,705

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan tabel 2 hasil statistik Kolmogorov-smirnov diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) untuk semua variabel sebesar 0,705 yang menunjukkan bahwa data terdistribusi normal atau H_0 diterima ($0,705 > 0,05$). Sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

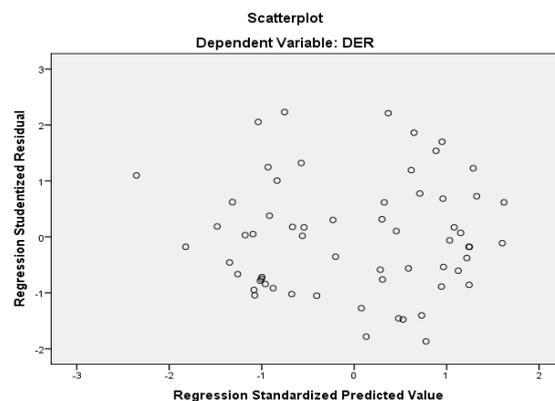
Model	Collinearity Statistiks	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PROF	,850	1,176
SA	,921	1,086
LIKUID	,804	1,244

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan table 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk profitabilitas sebesar 1,176, struktur aset sebesar 1,086, dan likuiditas sebesar 1,244. Nilai VIF untuk masing-masing variabel independen berada pada nilai $VIF < 10$ dan tidak ada variabel independen yang berada pada nilai *Tolerance* > 10 . Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Gambar 3 Hasil Grafik Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan grafik *scatterplots* diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik dibawah angka nol pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi struktur modal berdasarkan masukan variabel independen profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model	<i>Durbin-Watson</i>
1	2,020

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,020 dan nilai DU pada tabel Durbin-Watson sebesar 1.6904. Nilai DW berada pada $DU < DW < 4 - DU$ yaitu sebagai berikut $1.6904 < 2,020 < 4 - 1.6904$ maka H_0 diterima, artinya bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada korelasi selama periode pengamatan.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	18,305	,000 ^b
Regression		
Residual		
Total		

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) diatas menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 18,305 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dengan jumlah sampel (n) = 61, jumlah variabel independen (k) = 3, taraf signifikan = 0,05 dengan df pembilang = $k-1 = 3-1 = 2$ dan df penyebut = $n-k-1 = 61-3-1 = 57$ maka df total = df pembilang + df penyebut = $2 + 57 = 59$ dengan tabel distribusi F dan taraf signifikan 0,05 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,16 sedangkan F_{hitung} 18,305 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima,. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel profitabilitas, struktur aset dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6 Uji Determinasi

Model	Adjusted R Square
1	,464

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,464 atau 46,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, struktur aset dan likuiditas hanya sebesar 46,4%, sedangkan 53,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, *investment opportunity set*, dan struktur kepemilikan.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 7 Hasil Uji Statistik t

Model	t	Sig.
(Constant)	10,800	,000
PROF	-2,524	,014
SA	-3,337	,001
LIKUID	-5,120	,000

Sumber : Data sekunder yang telah diolah

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,014 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

- b. Struktur Aset memiliki nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.
- c. Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan bantuan SPSS dapat diketahui bahwa:

Hasil uji secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 18,305 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih besar dari 0,05, dapat dilihat dari tabel uji F. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel profitabilitas, struktur aset dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Koefisien determinasi ($Adjusted R^2 = 0.464$), hal ini berarti bahwa variabel dependen yaitu Struktur Modal dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Struktur Aset dan Likuiditas sebesar 46,4%, dan sisanya sebesar 53,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Dengan demikian profitabilitas dapat dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal, karena perusahaan yang memperoleh profit yang tinggi dapat menghimpun dana secara internal lebih besar, sehingga kebutuhan dana dari eksternal dapat diperkecil dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni & Lina (2010), Sari (2014), Udayani & Suaryana (2013), Kartika (2009), dan Jamal *et.al* (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Struktur Aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini dapat dipahami, mengingat sampel yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang membutuhkan dukungan aset tetap (barang modal) yang dapat berupa Bangunan Pabrik, Peralatan produksi dan Pergudangan serta alat transportasi untuk menunjang aktivitas operasinya. Dimana dalam perusahaan manufaktur semua aset tetap tersebut membutuhkan dukungan pendanaan yang cukup besar, sehingga sulit untuk dapat dipenuhi secara internal. Dengan demikian pemenuhan kebutuhan pendanaan sangat mungkin akan diperoleh dari sumber eksternal (hutang), dimana hal ini akan mengakibatkan jumlah hutang akan meningkat dan akan mempengaruhi struktur modal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joni & Lina (2010), Jamal *et.al* (2013), Kartika (2009) dan Alkatib (2012) yang menyatakan bahwa Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Struktur Modal. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dapat mendukung kelancaran aktivitas operasionalnya. Dengan demikian jika aktivitas operasinya berjalan dengan baik, maka target operasi yang telah ditetapkan kemungkinan besar dapat tercapai, hal ini akan memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang besar dan mampu memupuk dana untuk pelunasan hutang, sehingga akan mempengaruhi komposisi hutang terhadap ekuitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alkatib (2012) dan Jamal *et.al*, (2013), dan Wijaya & Hadianto (2008)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2010-2013.

Sesuai dengan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, struktur aset dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Dengan demikian maka hipotesis penelitian dapat terbukti.
- b. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa:
 - 1) Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian menerima hipotesis bahwa profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan dana internal perusahaan.
 - 2) Struktur aset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian menerima hipotesis yang menyatakan bahwa porsi aset tetap yang dimiliki perusahaan maka akan semakin tinggi penggunaan ekuitas akan semakin tinggi dimana penggunaan dana yang berasal dari asing semakin rendah atau struktur modalnya rendah.
 - 3) Likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Hasil pengujian menerima hipotesis bahwa kemampuan perusahaan yang tinggi akan menurunkan dana eksternalnya yaitu hutang.
- c. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 46,4%, artinya bahwa profitabilitas, struktur aset dan likuiditas mampu menjelaskan 53,6%, variasi struktur modal dan sisanya dijelaskan oleh faktor lain seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, pertumbuhan penjualan, kebijakan dividen, *investment opportunity set*, dan struktur kepemilikan.

Saran

Berdasarkan keterbatasan dan kesimpulan yang telah diuraikan, untuk menambah referensi selanjutnya, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi struktur modal selain dalam penelitian ini dan juga menambah periode waktu pengamatan dalam penelitian menjadi lebih panjang. Selanjutnya peneliti dapat juga meneliti sampel penelitian yang berbeda dan lebih luas cakupannya dengan variabel yang sama sehingga dapat melihat perbedaan pengaruh yang berbeda.
- b. Bagi para investor dan perusahaan diharapkan dapat mengetahui struktur modal yang digunakan perusahaan sebagai sumber pendanaan sehingga para investor dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dan memperhatikan profitabilitas yang tinggi akan menguntungkan investor.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan penggunaan dana perusahaan untuk digunakan secara optimal baik dana internal maupun eksternal, agar penggunaan dana eksternalnya tidak terlalu besar dalam melakukan kegiatan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkhatib, K, (2012), '*Determinants of Leverage of Listed Companies*', *International Journal of Business and Sosial Science*, vol.3, no.24, December 2012, p.78-83.
- Brigham, EF & Houston JF, (2011), *Dasar-Dasar Manajemen, Edisi 11*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fahmi, I, (2012), *Analisis Kinerja Keuangan : Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Alfabeta, Bandung.

- Furi, VR & Saifudin, (2012), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010', *Juraksi*, vol.1, no.2, Februari 2012, hlm.49-62.
- Ghozali, I, (2011), *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 19*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Harjito, A & Martono, (2013), *Manajemen Keuangan, Edisi 2*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Jamal, AAA, Geetha, C, Mohidin, R, Karim, MRA, Lim, TS, Yvonne, C, (2013), 'Capital Structure Decisions: Evidence from Large Capital Companies in Malaysia', *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, vol.5, no.2, September 2013, p.30-49.
- Joni & Lina, (2010), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal' *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol.12, no.2, Agustus 2010, hlm.81-96.
- Kartika, A, (2009), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI', *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol.1, no.2, Agustus 2009, hlm.105-122.
- Kasmir, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kusuma, H, (2013), Sisa Penerbitan Saham Astra Otopart Capai Rp700 Miliar, diakses pada tanggal 1 oktober 2013,
<http://economy.okezone.com/read/2013/10/01/278/875003/sisa-penerbitan-saham-astra-otopart-capai-rp700-miliar>
- Sari, NPP, (2014), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1) 2014, hlm.33-47.
- Seftianne & Ratih H, (2011), 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, vol. 13, no. 1, April 2011, hlm. 39-56.
- Sitanggang, JP, (2013), *Manajemen Keuangan Perusahaan Lanjutan*, Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Subramanyam, KR & Wild, JJ, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Sudana, IM, (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori & Praktik*, Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung.
- Udayani, D & Suaryana IGNA, (2013), 'Pengaruh Profitabilitas Dan Investment Opportunity Set Pada Struktur Modal', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(2) 2013, hlm.299-314.
- Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, (2014), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Bagi Dosen dan Mahasiswa*, Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat, Jakarta
- Wijaya, MSV & Hadianto B, (2008), 'Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Ritel di Bursa Efek Indonesia: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order', *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, vol.7, no.1, Mei 2008, hlm.71-84.